

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis memilih judul '*Dukungan Ekonomi Rusia Terhadap Pemerintah Venezuela 2013-2019*' karena memiliki beberapa alasan. Pertama adalah dalam menjalankan studi Ilmu Hubungan Internasional, Penulis mengambil konsentrasi diplomasi. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai dinamika hubungan antara Rusia dan Venezuela serta ingin mengkaji mengenai alasan Rusia memberikan bantuan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela. Menurut Penulis, Hubungan Rusia dengan Venezuela merupakan hal yang menarik karena Venezuela merupakan negara yang berada di Kawasan Benua Amerika dan sangat jarang Rusia memberikan dukungan terhadap negara di Kawasan Benua Amerika. Alasan selanjutnya adalah isu yang diteliti oleh Penulis merupakan isu yang *up to date* karena berlangsung kurang dari sepuluh tahun yang lalu. Alasan terakhir adalah adanya ketersediaan data yang mendukung Penulis dalam proses penelitian mengenai dukungan ekonomi Rusia terhadap Pemerintah Venezuela dari tahun 2013 hingga 2019.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Rusia secara resmi bernama Federasi Rusia memiliki luas wilayah 17.125.200km<sup>2</sup>. Sebelum Uni Soviet runtuh, Rusia

merupakan negara bagian terbesar di Uni Soviet. Saat Uni Soviet Runtuh pada tahun 1991, Rusia mewarisi 50% jumlah penduduk, 2/3 wilayah dan kurang lebih 50% aset ekonomi serta persenjataan dari Uni Soviet. Rusia membentang di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Rusia merupakan negara dengan wilayah terluas di dunia. Rusia juga merupakan negara yang memiliki peran penting dalam dinamika dunia Internasional. Salah satunya adalah tergabung dalam anggota tetap Dewan Keamanan PBB. (CIA.gov, 2020)

Rusia dipimpin oleh seorang presiden yang bernama Vladimir Vladimirovich Putin yang menduduki kursi presiden Rusia sejak tahun 2000. (CIA.gov, 2020) Dibawah komando Vladimir Putin, Rusia aktif menyebarkan pengaruhnya di berbagai wilayah dunia. Meskipun Rusia memiliki letak geografis di sebelah timur Eropa, namun dalam melaksanakan kerjasama internasionalnya Rusia melakukannya secara meluas mulai dari Asia, Afrika hingga Amerika Latin. Dalam memimpin Rusia, Vladimir Putin selalu memperluas dan memperkuat hubungan bilateralnya dengan negara lain bahkan dengan negara yang sedang mengalami krisis sekalipun. Vladimir Putin selalu menempatkan Rusia untuk aktif dalam melakukan pendekatan terhadap negara-negara yang mengalami krisis ataupun konflik. Hal ini didukung oleh misi politik luar negeri Rusia yang tersusun dalam *General Provisions of the Foreign Policy of the Russian Federation*

yang ditanda tangani oleh Vladimir Putin tahun 2013 poin ke empat. (The Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation, 2013) Salah satu pendekatan yang dilakukan Rusia adalah menjalin hubungan ke negara yang mengalami krisis dan konflik di wilayah Amerika Latin yaitu Venezuela.

Venezuela memiliki nama resmi Republik Bolivar Venezuela merupakan sebuah negara di sisi utara Amerika Selatan yang berbatasan langsung dengan Laut Karibia dan Samudra Atlantik. Venezuela merupakan negara yang dikenal dengan cadangan minyak yang berlimpah. Menurut Data *BP (British Petroleum) Statistical Review* tahun 2019 menunjukkan bahwa cadangan minyak tertinggi di dunia berada di Venezuela. Dalam data tersebut menunjukkan jumlah cadangan minyak di Venezuela sebesar 302,8 miliar barrel. (Gustidha Budiartie, 2019) Meskipun memiliki cadangan minyak terbesar di dunia, namun tidak menjamin kesejahteraan masyarakat Venezuela. Venezuela telah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak masa pemerintahan Hugo Rafael Chavez Frias yaitu di tahun 1999. Krisis Venezuela berawal ketika terjadi banyaknya kasus korupsi pejabat negara di masa pemerintahan Chavez dan pengelolaan perusahaan minyak milik negara yang buruk. Akibatnya, Venezuela mengalami inflasi mencapai 56% di tahun 2013. Ketika Chavez meninggal dan kepemimpinan digantikan oleh Nicolas Maduro, krisis ekonomi Venezuela terus berlanjut. (Borger, 2019)

Pada masa kepemimpinan Nicolas Maduro yang dimulai tahun 2013, krisis ekonomi Venezuela semakin buruk. Inflasi di Venezuela mencapai 13.779% pada tahun 2017. (CNBC Indonesia, 2018) Sejak awal masa kepemimpinan Maduro di tahun 2013, hampir setiap hari terjadi demonstrasi di Venezuela. Para demonstran berasal dari kubu oposisi melawan kepemimpinan Maduro. Melalui demonstrasi tersebut masyarakat menuntut kesejahteraan kepada Maduro. Demonstrasi yang terus terjadi sejak tahun 2013 selalu berlangsung ricuh. Demonstran melakukan aksinya di berbagai titik di Kota Caracas hingga ke kantor parlemen. Aparat keamanan menggunakan beberapa instrumen keamanan untuk memukul mundur para demonstran, dari gas air mata hingga menembaki demonstran. Sejak tahun 2013, tercatat ribuan orang terluka dan ratusan tewas akibat demonstrasi yang berlangsung ricuh. Maduro beranggapan bahwa para demonstran merupakan ancaman bagi kedaulatan negara. Untuk merespon demonstrasi yang dilakukan pihak oposisi, pendukung Maduro juga melakukan demonstrasi balasan dan menuding pihak oposisi sebagai teroris. (Patrick Iber, 2020)

Krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela berhasil menarik perhatian beberapa negara. Sebagian negara mengecam tindakan Maduro dalam menangani krisis ekonomi di Venezuela, sebagian pula mendukung Maduro untuk tetap bertahan menghentikan permasalahan di Venezuela. Kecaman

dunia internasional terhadap Maduro terus meningkat. Sanksi-sanksi ekonomi dari beberapa negara diberikan kepada Venezuela atas tuduhan pelanggaran HAM serta kegagalan Maduro dalam memimpin Venezuela. Salah satu negara yang memberikan sanksi pada Maduro adalah Amerika Serikat. Amerika menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Maduro dalam bidang ekspor minyak serta pembekuan aset pejabat negara Venezuela di Amerika Serikat. (Michael Crowley and Anatoly Kurmanaev, 2019) Meskipun mendapatkan sanksi dan kecaman dari berbagai negara, Maduro tetap mendapatkan dukungan dari beberapa negara lainnya. Rusia merupakan salah satu negara yang mendukung Maduro untuk mempertahankan kursi jabatannya serta membantu menyelesaikan krisis ekonomi Venezuela sejak tahun 2013. (Haris Fadhil, 2019)

Rusia sejak tahun 2013 melakukan berbagai upaya untuk mendukung Pemerintah Venezuela untuk mengakhiri krisis ekonomi. Rusia secara aktif memberikan pinjaman hutang kepada Venezuela. Menurut sebuah analisa yang diterbitkan oleh Harvard Law Roundtable, sampai tahun 2017 diperkirakan hutang Venezuela kepada Rusia kurang lebih sebesar US\$ 9 Milliar. Meskipun hutang Venezuela kepada Rusia cukup banyak, namun Rusia masih terus mendukung Pemerintah Venezuela untuk menyelesaikan krisis ekonomi. Sebagai bentuk dukungan Rusia terhadap Pemerintah Venezuela, telah disepakati restrukturisasi hutang senilai US\$

3.15 miliar antara Venezuela dengan Rusia di tahun 2017. Selain itu, Rusia juga memperpanjang tempo pembayaran hutang Venezuela selama 10 tahun. Rusia juga aktif memberikan bantuan kemanusiaan kepada Venezuela. 300 ton bantuan kemanusiaan yang meliputi makanan serta obat-obatan diberikan Rusia kepada Venezuela pada Februari 2019. (Patrick Gillespie, 2017)

Dalam memberikan bantuan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela, Rusia memiliki resiko yang dapat membahayakan kestabilan perekonomiannya. Ketika Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela, secara bersamaan Rusia sedang dihadapkan oleh krisis ekonomi dalam negeri. Krisis ekonomi Rusia disebabkan oleh menurunnya komoditas ekspor minyak serta harga minyak dunia yang menurun drastis. Penurunan harga minyak dunia terjadi pada Juni 2014, harga barel minyak umumnya mencapai lebih dari 100 dollar per barel turun hingga 57 dollar per barel. Ekonomi Rusia sangat bergantung pada komoditas ekspor minyak dan gas. Sekitar 30% dari produk domestik bruto Rusia (PDB) dan 60% komoditas ekspor Rusia bergantung pada minyak. Peristiwa tersebut menyebabkan turunnya nilai tukar mata uang Rusia yaitu rubel hingga 40% dan inflasi meningkat mencapai 9,1% di tahun 2014. (Nelson, 2014) Selain itu menurut Data World Bank, GDP Rusia di tahun 2015 mencapai minus yaitu -2,3%. (The World Bank, 2018) Dukungan

ekonomi Rusia terhadap Pemerintah Venezuela mampu memperburuk kondisi perekonomian Rusia. Namun, meskipun dihadapkan oleh resiko yang dapat memperburuk krisis ekonomi dalam negeri, Rusia secara konsisten memberikan bantuan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan pertanyaan pokok sebagai rumusan masalah penelitian, yaitu: **Mengapa Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela?**

### **D. Kerangka Teori**

Sebagai pedoman Penulis dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya pembahasan ke arah yang tidak signifikan maka Penulis menggunakan kerangka berfikir untuk menjelaskan alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela di tahun 2013-2019. Penulis menggunakan Konsep Nasional Interest untuk mengetahui kepentingan ekonomi Rusia dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya terhadap Pemerintah Venezuela. Penulis juga menggunakan Model Aktor Rasional untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai proses pembuatan politik luar negeri Rusia terhadap dukungan ekonomi ke Pemerintah Venezuela.

## 1. Konsep Kepentingan Nasional

Dalam mendeskripsikan dan menjelaskan politik luar negeri suatu negara, kepentingan nasional (*national interest*) menjadi konsep yang paling sering digunakan dalam lingkup ilmu hubungan internasional. (Mas'ood, 1990) Kepentingan Nasional menurut Donald E. Nuechterin adalah kepentingan yang dirasakan dan diinginkan oleh beberapa negara yang berdaulat mencakup pola lingkungan eksternal. Donald E. Nuechterlein mengklasifikasikan konsep kepentingan nasional menjadi empat konsep dasar, yang meliputi:

1. *Defense Interest* (Kepentingan Pertahanan), merupakan kepentingan bagi negara yang berkaitan dengan perlindungan terhadap warga negaranya dan sistem politik dari ancaman negara lain yang bersifat intervensi maupun propaganda.
2. *Economic Interest* (Kepentingan Ekonomi), yaitu kepentingan negara dalam meningkatkan perekonomian negara dengan menjalin hubungan ekonomi dengan negara lain.

3. *World-Older Interest* (Kepentingan Tata Internasional) yaitu kepentingan suatu negara untuk mempertahankan dan mewujudkan sistem politik dan ekonomi yang menguntungkan bagi negaranya.
4. *Ideological Interest* (Kepentingan Ideologi), yaitu kepentingan suatu negara untuk mempertahankan maupun melindungi negaranya dari ancaman ideologi negara lain. (Nuechterlein, 1976)

Berdasarkan deskripsi diatas, kepentingan nasional dapat diartikan sebagai tujuan negara dalam menjalankan politik luar negerinya yang meliputi kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tata internasional dan kepentingan ideologi. Dalam menjalankan politik luar negeri dan hubungan diplomatik suatu negara selalu didasarkan pada kepentingan nasional. Konsep kepentingan menurut Donald E. Nuechterlein pada poin Kepentingan Ekonomi dapat diaplikasikan dalam alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela.

Dalam memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela ditengah krisis yang dialami, Rusia memiliki beberapa kepentingan ekonomi didalamnya. Venezuela dikenal dengan negara yang memiliki cadangan minyak terbesar di dunia. Cadangan minyak Venezuela mencapai 303,8 miliar barel. (Novalia, 2019) Rosneft merupakan perusahaan minyak milik Rusia yang telah menguasai 66% ekspor minyak di Venezuela. Melalui Rosneft, Rusia ingin mendapatkan keuntungan dalam eksplorasi dan perdagangan minyak (Yagova, 2019). Dengan menanamkan pengaruhnya berupa dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela, akan mempermudah Rusia untuk tetap melakukan eksplorasi sumber daya minyak di Venezuela. Dominasi aktivitas eksplorasi dan perdagangan minyak yang berasal dari Venezuela, juga akan mempermudah Rusia dalam mengontrol Lautan Atlantik yang menjadi salah satu jalur perdagangan teramai di dunia. Selain ingin mempertahankan dan meningkatkan eksplorasi sumber daya minyak di Venezuela, Rusia ingin mempertahankan hubungan jual beli senjata dengan Venezuela. Kepentingan ekonomi Rusia dalam memberikan dukungan terhadap Pemerintah Venezuela adalah mempertahankan hubungan perdagangan

senjata. Venezuela merupakan pembeli persenjataan yang diperdagangkan oleh Rusia sejak tahun 2005. Sejak tahun 2005, Rusia telah memperdagangkan senjatanya ke Venezuela senilai 11,5 miliar dollar. (Sokolovskaya, 2019) Rusia ingin mempertahankan hubungan perdagangan senjata dengan Venezuela melalui memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan Rusia terhadap Pemerintah Venezuela dilakukan untuk mencapai kepentingan ekonomi berupa mempertahankan dan memperluas kerjasama dibidang minyak dan jual beli senjata.

## **2. Model Aktor Rasional**

Model aktor rasional menjelaskan bahwa keputusan politik luar negeri selalu memperhitungkan untung dan rugi secara logis. Setiap keputusan politik luar negeri yang diambil merupakan bentuk dari aktualisasi pemikiran aktor rasional. Aktor rasional sebelum menentukan politik luar negeri selalu memperhitungkan secara rinci pilihan-pilihan yang tersedia serta konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap pilihan tersebut, sehingga dalam upayanya mencapai tujuan dapat dilakukan secara maksimal. (Jackson,R & Sorensen,G, 2014) Dengan demikian

aktor rasional selalu memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa dalam menjalankan politik luar negerinya. Menurut Graham T. Allison ada tiga model untuk mendeskripsikan proses pembuatan kebijakan politik luar negeri. Tiga model tersebut adalah model aktor rasional, model proses organisasi dan model politik birokratik. Untuk meneliti pokok permasalahan mengenai alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintahan Venezuela, Penulis menggunakan model aktor rasional. Model aktor rasional memandang kebijakan politik luar negeri sebagai akibat dari tindakan - tindakan aktor rasional yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. (Mas'ood, 1990)

Model aktor rasional paling sering diterapkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan politik luar negeri suatu negara. Dalam menentukan kebijakan politik luar negeri apa yang akan diambil oleh suatu negara, model ini selalu mengkaji mengenai untung dan rugi dari beberapa alternatif pilihan kebijakan luar negeri. Aktor rasional akan memilih alternatif yang paling rasional dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Penerapan model aktor rasional ini bila diaplikasikan dalam analisa mengenai

alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela, maka akan mampu mendeskripsikan pilihan-pilihan langkah Rusia dalam merespon konflik ekonomi di Venezuela. Terdapat tiga alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk menganalisa alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela. Ketiga alternatif tersebut merupakan alternatif pilihan sikap-sikap kebijakan politik luar negeri yang dapat diambil Rusia terhadap Pemerintah Venezuela beserta keuntungan dan kerugiannya. Alternatif yang pertama adalah alternatif pilihan jika Rusia memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela, alternatif kedua adalah jika Rusia tidak memberikan dukungan ekonomi dan bersikap netral terhadap Pemerintah Venezuela., dan alternatif yang ketiga adalah jika Rusia tidak memberikan dukungan ekonomi dan mengecam Pemerintah Venezuela. Ketiga alternatif tersebut masing-masing memiliki keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul jika dilakukan Rusia. Ketiga alternatif pilihan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- Alternatif pilihan 1: Rusia memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela.

Keuntungan	Kerugian
1. Dapat mempertahankan dan meningkatkan eksplorasi minyak di Venezuela. 2. Mempertahankan hubungan dagang jual beli persenjataan.	1. Dapat memperburuk kondisi perekonomian Rusia, karena harus memberikan hutang.

- Alternatif pilihan 2: Rusia tidak memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela dan bersifat netral.

Keuntungan	Kerugian
1. Rusia tidak perlu memberikan pinjaman hutang ke Venezuela.	1. Hubungan dagang jual beli senjata terancam berhenti. 2. Eksplorasi minyak di Venezuela terancam berhenti. 3. Dapat memperburuk kondisi perekonomian Rusia.

- Alternatif pilhan 3: Rusia tidak memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela dan mengecam Pemerintah Venezuela.

Keuntungan	Kerugian
1. Rusia tidak perlu memberikan pinjaman hutang ke Venezuela.	1. Hubungan dagang jual beli senjata berhenti. 2. Eksplorasi minyak di Venezuela terancam dan Rosneft bangkrut. 3. Mengancam keterpurukan perekonomian Rusia. 4. Rusia dipandang menjadi negara yang lemah.

Dari tiga alternatif yang tersedia, untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian maka Rusia memutuskan untuk memberikan dukungan terhadap Pemerintah Venezuela. Hubungan kerjasama Rusia dengan Pemerintah Venezuela sudah terjadi sejak pemerintahan sebelum Maduro yaitu Pemerintahan Hugo Chavez. Venezuela menjadi mitra dagang minyak terbesar Rusia. Melalui perusahaan milik Pemerintah Rusia, Rosneft telah menguasai 66%

dari ekspor minyak Venezuela. Selain kerjasama dalam bidang minyak, Venezuela merupakan mitra dagang senjata Rusia sejak 2005. Venezuela termasuk kedalam tiga mitra dagang persenjataan utama Rusia. Pada tahun 2013 dimasa Pemerintahan Maduro, krisis ekonomi di Venezuela semakin kompleks. Beberapa pihak internasional menginginkan Maduro lengser dari kepemimpinannya. Hal tersebut terjadi karena Maduro dianggap tidak mampu memimpin negaranya dengan baik. Pelanggaran hak asasi manusia, kelaparan dan kemiskinan yang terjadi di Venezuela menjadi alasan penting beberapa pihak menginginkan Maduro mundur. Namun, sangat berisiko bagi Rusia jika tidak memberikan dukungan terhadap Pemerintahan Maduro. Jika Pemerintahan Maduro lengser, akan sangat merugikan Rusia. Rusia akan terancam kehilangan asetnya berupa aktivitas eksplorasi minyak di Venezuela, kehilangan mitra dagang senjata dan dipandang sebagai negara yang lemah.

Rusia tidak pernah menyebutkan secara resmi bahwa alasan dalam mendukung Pemerintah Venezuela adalah untuk menjaga aset investasi Rusia di Venezuela. Namun Rusia mengisyaratkan bahwa upaya yang dilakukan berupa memberikan dukungan terhadap Pemerintah Venezuela dilakukan untuk memperkuat

kerjasama ekonomi. Menteri Luar Negeri Rusia Sergei Lavrov setelah melakukan pertemuan diplomatik dengan Maduro di Caracas mengatakan kepada media, “Kami telah sepakat untuk memperdalam kerja sama ekonomi, komersial dan investasi kami di beberapa bidang meskipun ada sanksi yang tidak sah. Sektor yang paling menjanjikan adalah energi, sumber daya alam dan industri”. Hal ini membuktikan bahwa dalam memberikan dukungan terhadap Pemerintah Venezuela, Rusia berupaya untuk menjaga hubungan kerjasama investasi khususnya pada sektor minyak. (Schwartz, 2020) Maka dari itu, meskipun Rusia sedang mengalami krisis ekonomi dalam negeri, Rusia tetap memilih untuk memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela.

## **E. Hipotesa**

Berdasarkan penjelasan teoritik di atas, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela di tahun 2013-2019 karena pertimbangan rasional Rusia untuk:

1. Meningkatkan dan menjaga aset investasi minyak di Venezuela.

2. Mempertahankan hubungan dagang senjata dengan Venezuela.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab pokok permasalahan dengan menggunakan landasan teori serta membuktikan kebenaran dari hipotesa berdasarkan fakta dan data.
2. Menganalisa mengenai apa saja kepentingan Rusia dalam memberikan dukungan ekonomi terhadap Pemerintah Venezuela.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian dan Jenis Data**

Jenis penelitian yang disusun oleh Penulis merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menyusun deskripsi mengenai penjelasan sistematis dan akurat sesuai dengan fakta terkait pokok permasalahan yang diteliti. Selanjutnya untuk jenis data, data yang digunakan Penulis untuk menyusun penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang disusun dan diperoleh secara tidak langsung.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan Penulis dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan. Sumber-sumber data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian seperti: buku, jurnal ilmiah, surat kabar, laporan media, laporan resmi pemerintahan, laporan organisasi non pemerintah, serta laporan lembaga resmi internasional.

c. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik analisa data yang bersifat eksplanatif. Teknik eksplanatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai mengapa suatu peristiwa terjadi. Teknik eksplanatif akan membantu menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Dalam menyusun penelitian, Penulis membatasi fokus penelitian mengenai alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela dari tahun 2013 hingga tahun 2019. Tahun 2013 merupakan tahun dimana terjadi perubahan kepemimpinan di Venezuela. Di tahun 2013, Nicolas Maduro menjabat menjadi Presiden Vanezuela menggantikan kepemimpinan Hugo Chavez. Selain itu, di

tahun 2013 krisis ekonomi di Venezuela ketegangannya mulai meningkat. Tahun 2019 menjadi batas fokus penelitian karena di tahun 2019, merupakan tahun terakhir saat penelitian ini disusun. Sehingga data yang aktual dan terpercaya untuk menyusun penelitian ini adalah hingga tahun 2019.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun penelitian ini, Penulis mengelompokkan menjadi beberapa bab guna mempermudah dalam menyusun pembahasan terkait pokok permasalahan penelitian.

**Bab I,** Dalam bab ini memuat pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II,** Dalam bab ini akan memuat mengenai elaborasi dari latar belakang masalah yang akan menjelaskan mengenai dinamika hubungan Rusia dengan Venezuela.

**Bab III,** Dalam bab ini akan Penulis akan mendiskripsikan mengenai dinamika krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela pada masa Pemerintahan Nicholas Maduro.

**Bab IV**, Penulis akan mendeskripsikan mengenai pembuktian hipotesa. Penulis menjelaskan alasan Rusia memberikan dukungan ekonomi kepada Pemerintah Venezuela sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan.

**Bab V**, Dalam bab ini, memuat mengenai penutup yang berisi mengenai rangkuman atau kesimpulan dari hasil penelitian.